

**PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
(STUDI KASUS PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI)**

**LAURA PRASASTI<sup>\*)</sup>**

<sup>\*)</sup>Dosen Akademi Akuntansi dan Komputer STEPHEN Jambi

---

**ABSTRAK**

*Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jambi merupakan salah satu perbankan yang menghadapi persaingan dengan bank lainnya. Hal ini menuntut pihak manajemen harus memanfaatkan kemampuan yang ada secara maksimal, agar dapat memenangkan persaingan. Untuk memenangkan persaingan salah satunya dengan meningkatkan kinerja manajerial. Dalam usaha mencapai tujuan perusahaan maka diperlukan sistem akuntansi manajemen yang baik. Fungsi mendasar dalam akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dan membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Indikator untuk mengukur karakteristik informasi adalah broadscope, agregasi, integrasi dan timeliness. Adapun kinerja manajerial diukur dengan faktor kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, mencapai target dan melakukan kiprahnya diluar perusahaan. Penelitian ini terdiri atas variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel bebas dan kinerja manajerial sebagai variabel terikat. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya adalah Timeliness (tepat waktu).*

*Kata kunci : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja*

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia mengakibatkan timbulnya persaingan bisnis. Hal ini tidak dapat hindari karena setiap bisnis akan berusaha menjadi yang terbaik untuk dapat mempertahankan kelangsungan bisnis tersebut. Persaingan bisnis mendorong pelaku bisnis untuk melakukan berbagai cara untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial. Manajemen bertanggung jawab atas kelangsungan bisnis (*going concern*) karena masa depan sebuah perusahaan berada di tangan mereka.

Manajemen harus mempunyai kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, menyeleksi serta mengimplementasikan sebuah informasi dengan tepat. Oleh karena itu, manajemen membutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil. Informasi tersebut bermanfaat untuk perusahaan dalam melakukan fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi kebijakan yang diambil oleh manajemen. Sasaran utama dalam dunia bisnis yang dibutuhkan oleh perusahaan saat ini adalah informasi.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang sangat penting baik

untuk perusahaan maupun investor. Kinerja mencerminkan kemampuan suatu manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai proses pengkuantifikasian efisiensi dan efektivitas dari tindakan yang lalu (Neely, 2002). Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia serta diukur menggunakan ukuran tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan.

Menurut Romney and Steinbart (2009), penerapan teknologi sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah (*value added*) bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (kinerja keuangan dan non keuangan). Shaberwal et.al. (2006) mengatakan kompleksnya proses sistem informasi akuntansi menuntut pengalaman seorang manajer keuangan dalam SIA (*experience with AIS*) dan pelatihan SIA (*training in AIS*), yang keduanya merupakan konstruk (*user related construct*) yang menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Jambi (Bank Jambi) mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dari info bank sebagai Service Excellent MRI 3<sup>rd</sup> pada tahun 2015. Pencapaian kinerja Bank di tahun 2015 pada beberapa aspek tercatat lebih baik dibandingkan pencapaian kinerja tahun 2014. Pada tahun 2015, total aset Bank Jambi meningkat sebesar 13,86% menjadi Rp6.580.730 juta dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp5.779.858 juta. Pencapaian jumlah aset tersebut terutama didorong oleh peningkatan pada Giro pada Bank Indonesia sebesar 8,85%, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain sebesar 34,50%, Surat-surat berharga sebesar 72,32%, dan peningkatan Kredit sebesar 8,14% menjadi Rp3.811.987 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3.524.951 juta. Liabilitas Bank Jambi juga meningkat 13,97% dari Rp4.835.114 juta pada tahun 2014, menjadi Rp5.510.485 juta pada tahun 2015. Peningkatan tersebut di antaranya dipengaruhi oleh peningkatan Simpanan Nasabah Syariah sebesar 178,69% dan peningkatan Simpanan dari Bank Lain sebesar 58,41%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui adanya Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah Jambi.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISA**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bank Jambi merupakan Bank Milik Pemerintah Daerah Provinsi Jambi dan Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Adiputra Parlindungan No.6 tanggal 12 Februari 1959 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Jambi yang kemudiandisempurnakan melalui Akte Notaris Habro Poerwanto No. 70 tanggal 12 Oktober 1959 dan mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. J.A/5/115/8 tanggal 6 November 1959 serta dimuat pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.110.104 tanggal 29 Desember 1959.

Sejalan dengan terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah maka seluruh Bank Pembangunan Daerah di

setiap provinsi di Indonesia wajib menyesuaikan ketentuan pendiriannya. Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Jambi No. 3 Tahun 1963 dengan pengesahan Menteri Dalam Negeri No.9/32/127-164 tanggal 25 September 1964, maka PT Bank Pembangunan Daerah Jambi menjadi Bank Pembangunan Daerah Jambi dengan spesifikasi kegiatannya sebagai Bank Pembangunan Daerah sesuai dengan aturan pada Undang-Undang No.13 Tahun 1962 pendiriannya. Oleh karena itu, melalui Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Jambi No. 13 Tahun 1992 tanggal 30 November 1992 dengan pengesahan Menteri Dalam Negeri No.548.25-25-434 tanggal 23 Maret 1993, maka Bank Pembangunan Daerah Jambi mengatur kembali dan menyesuaikan kegiatannya sesuai ketentuan Undang-Undang tentang Perbankan sebagai Bank Umum.

Sejak tanggal 22 November 2007, Bank Pembangunan Daerah Jambi berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Selanjutnya Bank Pembangunan Daerah Jambi disebut sebagai Bank Jambi berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi No. 2 Tahun 2006 dan berdasarkan Akta Notaris

Robert Faisal, SH. No.1 tanggal 1 Februari 2007 yang kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. W20-00061 HT.01.01-TH.2007 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 10 Juli 2007 serta Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.9/59/KEP.

GBI/2007 tanggal 13 November 2007.

Bidang usaha Bank Jambi meliputi seluruh kegiatan bank umum, termasuk sebagai Pemegang Kas Daerah yang berfungsi melaksanakan dan mengelola penyimpanan, penerimaan dan pengeluaran Kas Daerah serta mengutamakan pembiayaan bidang proyek Pembangunan Daerah.

### **Visi dan Misi Bank Pembangunan Daerah Jambi (Bank Jambi)**

Adapun visi dan misi Bank Pembangunan Daerah Jambi adalah sebagai berikut:

#### **Visi**

Menjadi Bank yang ideal dan sehat dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat di bidang jasa bank yang memiliki nilai tambah bagi ekonomi daerah khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan pengelolaan secara profesional, kehati-hatian, dan berkembang secara wajar.

#### **Misi**

- a) Menjalankan usaha sebagai bank umum, secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah.
- b) Penggerak, pendorong laju perekonomian dan pembangunan daerah.
- c) Pemegang Kas Daerah, dan/atau melaksanakan penyimpanan uang Pemerintah Daerah.
- d) Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Karakteristik Informasi**

Kriteria umum mengenai karakteristik informasi yang baik menurut Wilkinson adalah *quantifiability*, *accuracy*, *aggregation*, *timeliness* (Wilkinson 1999). Memang tidak terdapat indikator pasti mengenai karakteristik informasi yang baik, namun

berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa karakteristik informasi yang baik menurut persepsi manajemen adalah (Gul dan Chia 1994; Chia 1995; Nazaruddin 1998) :

- *Broadscope*

Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins 1994). Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik broadscope yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto (PDB), total penjualan) dan aspek non-ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi (Chia 1995:814).

- *Timeliness*

Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian (Echols 1996). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bordnar 1995). Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing 1994).

- *Agregasi*

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Bordnar 1995; Alwi 2001). Informasi yang teragregasi akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen (Chia 1995).

- *Integrasi*

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain (Nazaruddin 1998). Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia 1995). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian atau unit yang lain.

## **Kinerja Manajerial**

Kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Stoner 1992). Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer beragam tergantung pada budaya yang dikembangkan masing-masing perusahaan (Ivancevich 1999). Berikut ini beberapa ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi Kinerja Manajerial, berdasarkan perspektif nonkeuangan :

1. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan (Schermerhorn 1999)  
Perencanaan yang baik dapat meningkatkan fokus dan fleksibilitas manajer dalam menangani pekerjaannya. Masalah fokus dan fleksibilitas merupakan dua hal penting dalam lingkungan persaingan yang tinggi dan dinamis. Kemampuan manajer dalam membuat perencanaan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja manajer. (Nazaruddin 1998).

2. Kemampuan untuk mencapai target.  
Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan (Mulyadi 2001). Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistis dan menantang serta memiliki rentang waktu yang jelas (Hess 1996).
3. Kiprah manajer di luar perusahaan.  
Intensitas manajer dalam mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar menunjukkan kepercayaan perusahaan kepada manajer tersebut. Kepercayaan ini dapat timbul karena beberapa hal, salah satunya adalah kinerja yang baik dari manajer. Wagner (1995) juga mengungkapkan bahwa peranan manajer dalam mewakili perusahaan menunjukkan tingkat kinerjanya.

### **Hubungan Karakteristik Informasi dengan Kinerja Manajerial**

Chia (1955) dalam salah satu penelitiannya mengungkapkan bahwa karakteristik informasi yang berupa *broadscope, timeliness, aggregation, dan integration* mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini khususnya lebih nampak pada organisasi-organisasi yang terdesentralisasi (Chia 1995).

Sebelumnya, Gul dan Chia (1994) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ketersediaan karakteristik *broadscope* dan agregasi atas informasi berkaitan erat dengan Kinerja Manajerial. Dengan kata lain, bahwa keberadaan kedua karakteristik ini mampu meningkatkan Kinerja Manajerial. Mia dan Chenhall (1994), meskipun hanya meneliti karakteristik *broadscope* dari informasi, namun mereka berhasil membuktikan bahwa karakteristik ini berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Bukti-bukti bahwa karakteristik informasi berhubungan dengan Kinerja Manajerial juga diungkapkan oleh AICPA. Hasil survey yang pernah dilakukan oleh AICPA & Lawrence S. Maisel mengenai pengukuran kinerja menyatakan, sebanyak 77% responden menyetujui bahwa karakteristik informasi yang berkualitas penting dalam meningkatkan kinerja manajerial (Maisel and AICPA 2001:28)

Selanjutnya, Nazaruddin (1998) yang menguji mengenai pengaruh antara desentralisasi dan karakteristik informasi terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa tingkat keandalan karakteristik informasi (*broadscope, timeliness, agregasi dan integrasi*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada derajat desentralisasi. Pada organisasi-organisasi yang memiliki derajat desentralisasi yang tinggi maka kebutuhan akan karakteristik informasi sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### **Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Broadscope* (Ruang Lingkup) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

H2: *Timeliness* (Tepat Waktu) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

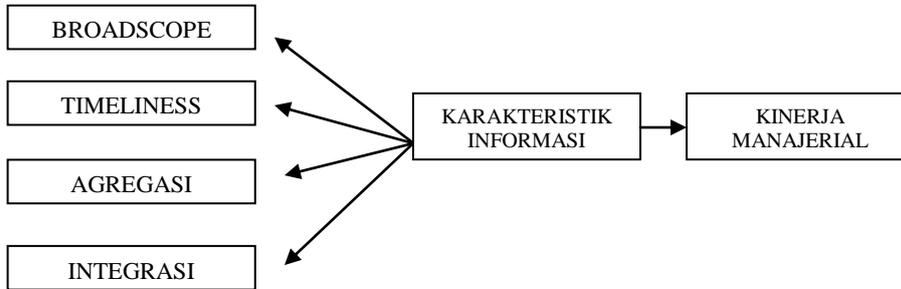
H3: Agregasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

H4: Integrasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Model Analisis

Hubungan-hubungan yang akan diteliti dapat digambarkan dalam model berikut ini:



### Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Broadscope (BROAD)	Tingkat ketersediaan Informasi yang memiliki karakteristik <i>broadscope</i> (mengandung faktor-faktor eksternal, internal, dan masa yang akan datang)	Tersedia atau tidaknya informasi yang memiliki karakteristik <i>broadscope</i>
Timeliness (TIME)	Tingkat ketersediaan informasi yang memiliki karakteristik <i>timeliness</i> (informasi terkini, rentang waktu antara kebutuhan informasi dan ketersediaan informasi)	Tersedia atau tidaknya informasi yang memiliki karakteristik <i>timeliness</i>
Agregasi (AGRE)	Tingkat ketersediaan informasi yang memiliki karakteristik agregasi (lengkap, ringkas)	Tersedia atau tidaknya informasi yang memiliki karakteristik <i>timeliness</i>
Integrasi (INTEG)	Tingkat ketersediaan informasi yang memiliki karakteristik integrasi (kompleks, detail, informasi antar unit/bagian)	Tersedia atau tidaknya informasi yang memiliki karakteristik integrasi
Kinerja manajerial	Kemampuan manajer dalam menyusun perencanaan (PLAN), mencapai target (TARGET), dan kiprah manajer diluar perusahaan (KIPRAH)	Tingkat Kinerja Manajerial apakah termasuk kategori jauh di bawah rata-rata-rata sampai jauh diatas rata-rata dibandingkan dengan kinerja rata-rata rekan mereka ( <i>self-rating scale</i> ).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal (1 – 5). Unit analisis dalam penelitian ini adalah manajer fungsi yang ada di dalam perusahaan, yaitu manajer penjualan dan manajer pemasaran. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh cabang dan kantor kas Bank Pembangunan Daerah Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 24 orang.

Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) yang bertujuan untuk mengetahui korelasi karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT.Bank Pembangunan Daerah Jambi. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Manajerial

$\alpha$  = Konstanta

X1 = *Broadscope* (Ruang Lingkup)

X2 = *Timeliness*(Tepat Waktu)

X3 = Agregasi

X4 = Integrasi

e = Variabel error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menentukan pengaruh antara masing-masing variabel bebas X yang diteliti secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas Y dapat diketahui dari koefisien regresinya ( $\beta_i$ ), sedangkan kekuatan hubungan antara setiap variabel bebas terhadap variabel tak bebas diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) dikatakan korelasi tinggi apabila nilai koefisien korelasi (r) mendekati + 1 atau - 1. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] - [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

X = Skor pernyataan untuk variabel X

Y = Skor Total variabel Y

Kemudian dari hasil penelitian maka pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai uji t untuk menguji pengaruh variabel *independent* yaitu karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap variabel *dependent* yaitu kinerja manajerial secara parsial.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan ttabel pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yang disebut uji dua sisi (*two tail test*). Maka dapat disimpulkan, apabila nilai harga mutlak dari thitung > ttabel dengan tingkat signifikan 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima berarti bahwa penerapan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sebaliknya apabila nilai thitung < ttabel berarti penerapan karakteristik informasi yang dihasilkan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Dari 30 kuesioner yang disebar, kembali dan diisi lengkap hanya 24 kuesioner atau sekitar 80% dari total kuesioner yang dikirim. Semua responden yang memegang jabatan sebagai manajer pemasaran dan penjualan memiliki masa kerja >5 tahun. Sebanyak 75% responden adalah pria dan 25 % wanita. Gambaran lengkap profil responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Profil Responden**

Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jabatan :		
Manajer Pemasaran	12 orang	50%
Manajer Penjualan	12 orang	50%
Lama bekerja:		
> 5 tahun	24 orang	100%
Jenis Kelamin:		
Pria	18 orang	75%
Wanita	6 orang	25%

### Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Tahap pengujian ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner maupun validitas dan reliabilitas dari konstruk yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian terhadap validitas dan reliabilitas untuk butir-butir pertanyaan menunjukkan beberapa butir pertanyaan tidak valid dan reliabel karena  $r$  hitung dan  $r$  alpha <  $r$  tabel. Butir-butir pertanyaan tersebut otomatis gugur dan dilakukan pengujian ulang untuk butir-butir pertanyaan yang valid saja.

Pengujian validitas dan reliabilitas untuk konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan sebagai indikator konstruk merupakan representasi yang sesuai dari konstruk yang ingin diukur. Untuk konstruk Karakteristik Informasi, keempat variabel yang dipakai sebagai indikator masing-masing *BROADSCOPE*, *AGREGASI*, *INTEGRASI* dan *TIMELINESS* memiliki  $r$  Alpha 0,594 yang lebih besar dari  $r$  tabel 0,404. Nilai  $r$  Alpha yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi syarat validitas yang ditetapkan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk mengukur reabilitas setiap variabel yaitu metode *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai  $alpha > 0,600$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien $alpha$	Keterangan
BROAD	0,804 > 0,600	Reliabel
TIME	0,789 > 0,600	Reliabel
AGRE	0,747 > 0,600	Reliabel
INTEG	0,636 > 0,600	Reliabel
KINERJA	0,669 > 0,600	Reliabel

Berdasarkan dari hasil uji reabilitas diatas, semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel atau handal karena menunjukkan tingkat reabilitas yang tinggi hal ini dibuktikan nilai koefisien *alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat digunakan sebagai alat pengukur yang dapat diandalkan atau dipercaya.

### **Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi sebagai variabel bebas (*independent variabel*) terhadap kinerja manajerial sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

### **Hasil Uji-t**

Untuk menguji faktor-faktor yang mempunyai pengaruh dengan kinerja manajerial pada PT.Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat diketahui dari besarnya thitung untuk masing-masing variabel dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ .

- a. Hasil penelitian terhadap variabel *Broadscope* (ruang lingkup) diperoleh t hitung sebesar 2,296 sedangkan t tabel sebesar 2,064, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,007 atau probabilitas jauh di bawah  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel X1 *Broadscope*(ruang lingkup) berpengaruh secara signifikansi terhadap kinerja manajerial pada PT.Bank Pembangunan Daerah Jambi.
- b. Temuan hasil penelitian terhadap variabel *Timeliness* diperoleh t hitung sebesar 2,487 sedangkan t tabel sebesar 2,064, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,009 atau probabilitas jauh di bawah  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel X2 (*Timeliness*) berpengaruh secara signifikansi terhadap kinerja manajerial pada PT.Bank Pembangunan Daerah Jambi.
- c. Hasil penelitian terhadap variabel agregasi diperoleh t hitung sebesar 2,794, sedangkan t tabel sebesar 2,064, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 atau probabilitas jauh di bawah  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel agregasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT.Bank Pembangunan Daerah Jambi.
- d. Hasil penelitian terhadap variabel integrasi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,276, sedangkan t tabel sebesar 2,064, hasil perhitungan ini juga menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 atau probabilitas lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$ , sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel integrasi berpengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja manajerial di PT.Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Berdasarkan uraian di atas, memperlihatkan bahwa untuk masing-masing variabel yang diteliti berpengaruh (mempunyai hubungan) secara signifikan terhadap kinerja manajerial PT.Bank Pembangunan Daerah Jambi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, dimana seluruh variabel yang diteliti diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga semua variabel kualitas sistem informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

## Hasil Perhitungan Regresi

Dari hasil perhitungan statistik maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.794 + 0.095x_1 + 0.164x_2 + 0.103x_3 + 0.149x_4$$

Informasi hasil olah statistik diperoleh ringkasan berikut;

### 1) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) = 0.719 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 71.9%. Artinya kinerja manajerial sangat erat hubungannya dengan faktor-faktor Ruang lingkup (X1), *Timeliness* (X2), Agregasi (X3), dan Integrasi (X4).

### 2) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.696. Artinya sebesar 69.6% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (Kinerja manajerial) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor Ruang lingkup (X1), *Timeliness* (X2), Agregasi (X3), dan Integrasi (X4). Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 30.4% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain diluar dari daripada penelitian ini.

### 3) Koefisien Regresi (β)

Konstanta sebesar 2.794. Artinya jika faktor-faktor Ruang lingkup, Agregasi, Integrasi dan Tepat waktu dianggap konstan, maka besarnya kinerja manajerial pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi adalah sebesar 2.794 pada satuan skala likert.

Koefisien regresi Ruang lingkup (X1) sebesar 0.095. Artinya bahwa setiap 100% perubahan (perbaikan karena tanda +) dalam ruang lingkup, maka secara relatif akan meningkatkan kinerja manajerial PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi sebesar 9,5%, dengan demikian semakin baik ruang lingkup dari suatu sistem informasi maka akan meningkatkan kinerja manajerial pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Koefisien regresi *Timeliness* (X2) sebesar 0.164. Artinya setiap 100% perubahan (perbaikan, karena tanda +) dalam agregasi, maka secara relatif akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 16.4%, jadi dengan adanya agregasi dari sistem informasi yang disampaikan maka meningkatkan kinerja manajerial pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Koefisien regresi agregasi (X3) sebesar 0.103. Artinya setiap 100% perubahan (perbaikan, karena tanda +) dalam setiap integrasi, maka secara relatif akan meningkatkan kinerja manajerial pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi sebesar 10.3%, jadi dengan adanya integrasi yang dimiliki diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Koefisien regresi integrasi (X4) sebesar 0.149. Artinya setiap 100% perubahan (perbaikan karena tanda +) dalam variabel tepat waktu yang diterapkan oleh pihak perusahaan, maka secara relatif akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 14,9%, jadi dengan adanya tepat waktu akan semakin meningkatkan kinerja manajerial pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, penelitian ini berhasil mencapai hasil-hasil sebagai berikut:

1. Secara simultan, *Broadscope*, *Timeliness*, Agregasi dan Intergrasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Manajerial
2. Secara parsial, variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi paling besar (dominan) adalah variabel *Timeliness* (tepat waktu), dimana pemakai informasi akuntansi lebih memfokuskan pada ketepatan waktu dari kualitas informasi yang disampaikan oleh pihak penyelenggara sistem informasi.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja manajerial, yang dalam penelitian ini hanya menggunakan *self-rating scale* indikator untuk pengukuran kinerja dapat diperluas dengan menambahkan faktor-faktor yang bersifat kuantitatif, sehingga diperoleh hasil yang lebih lengkap.
2. Selain itu, penelitian ke depan dapat dilakukan dengan memasukkan faktor struktur organisasi (sentralisasi, desentralisasi) untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap mengenai kebutuhan karakteristik informasi pada masing-masing bentuk struktur organisasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Pertama Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Bordnar, George H (1995), *Accounting Information System*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Chia, Y.M. (September 1995), Decentralization, Management Accounting System Information Characteristic And Their Integration Effects on Managerial Performance: A Singapore Study, *Journal of Business Finance and Accounting*, pp. 811-830.
- Choe, Jong-min (1996), The Relationship among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems, *Journal of Management Information Systems*, Vol. 12, No. 4, Spring, pp. 215-239
- Chusing, Barry E., dan Marshall B. Romney (1994), *Accounting Information Systems*, Sixth Edition, Addison-Wesley Publishing Company Inc.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily (1996), *Kamus Inggris Indonesia*, Cetakan XXIII, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Gul, F.A., dan Yew Ming Chia (1994), The Effect Of Management Accounting Systems, Perceived Environment Uncertainty And Decentralization On Managerial Performance: A Test Of Three Way Integration, *Accounting, Organization and Society*, Vol 19, pp. 413-426
- Hess, Peter, Julie Siciliano (1996), *Management Responsibility for Performance*, International Edition, USA; MacGraw Hill, Inc.

- Ivancevich, John M., Michael T. Matteson (1999), *Organizational Behavioral and Management*, Fifth Edition, Singapore, McGraw Hill, Inc.
- Maisel, Lawrence S. and American Institute of Certified Public Accountants (2001), *Performance Measurement Practices Survey Results*, AICPA, Inc.
- Mia, L., Robert H. Chenhall (1994), The Usefulness Of Management Accounting Systems, Functional Differentiation And Managerial Effectiveness, *Accounting, Organization and Society*, Vol. 19, No 1, pp. 1-19
- Mulyadi (2001), *Balanced Scorecard*, Cetakan Kesatu, Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmood, Mo Adam dan Mann Gary J. (2004), Special Issue: Impacts of Information Technology Investment on Organizational Performance, *Journal of Management Information Systems*, Vol.16, No.4, Spring, pp 3-10
- Nazaruddin, Ietje (1998), Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No. 2, Juli, pp 141-162
- Robbins, Stephen P. (1994), *Management*, USA: Prentice Hall, Inc.
- Schermerhorn, John R (1999), *Management*, Sixth Edition, John Wiley & Sons Inc.
- Stair, Ralph M. (1996), *Principles of Information Systems*, Second Edition, Massachusetts: International Thomson Publishing
- Stoner, James A. F., R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert (1992), *Management*, Fifth Edition, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Wagner, John A dan John R Hollenback (1995), *Management of Organizational Behavior*, Second Edition, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Wilkinson . Joseph W. (1999), *Accounting and Information Systems*, Third Edition, New York: John Wiley & Sons, Inc.